

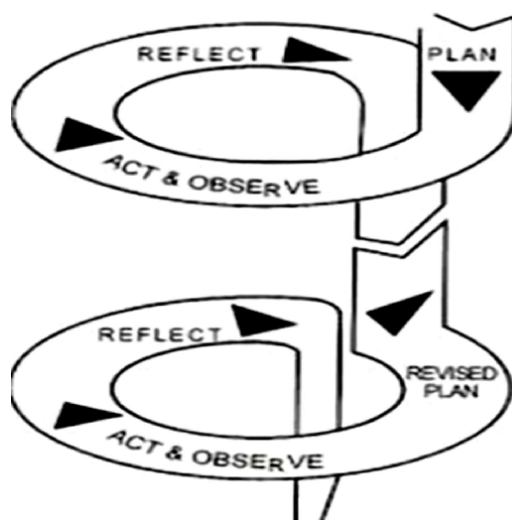
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian di kelas VII-C di SMPN 26 Kota Bandung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share*. Adapun metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan sub bab yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang secara sengaja direncanakan dan disusun untuk dilaksanakan oleh siswa dalam rangka memperbaiki proses belajar di kelas. Desain penelitian yang diikuti dalam penelitian ini yaitu jenis model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian Kemmis dan Taggart ini memiliki empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66). Alasan peneliti memilih model ini adalah karena dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan setiap siklusnya. Dalam model ini satu siklus terdapat rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kekurangan untuk siklus selanjutnya, karena dalam penelitian ini peneliti telah mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan yang sudah dilakukan. Berikut adalah tahapan PTK dengan model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3. 1 Model Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

Peneliti melakukan tindakan dalam beberapa siklus. Di dalam setiap siklus memiliki empat komponen gerakan spiral yang saling berkaitan. Keempat komponen tersebut adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*actuating*) dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Jika tujuan penelitian belum tercapai, maka siklus akan terus dilanjutkan sampai tujuan yang diinginkan terwujud.

Pada tahap perencanaan (*plan*) adalah langkah dimana peneliti membuat rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap ini dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian. Tahap ini harus dilakukan secara cermat dan rinci. Peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian. Misalnya mulai dari bahan ajar, rencana belajar, metode belajar, strategi belajar, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, teknik dan instrumen observasi yang akan digunakan. Tahap kedua yaitu tindakan pelaksanaan (*act*) adalah apa yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan upaya perbaikan, peningkatan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran IPS. Di tahap ketiga, observasi (*observ*) yaitu tindakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang

dilaksanakan kepada siswa. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas dengan cara melakukan pengisian pedoman observasi dan membuat catatan lapangan. Lalu tahap terakhir, Refleksi (*reflect*) yaitu proses mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil dan dampak tindakan dari berbagai kriteria. Dalam tahapan ini peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan mengenai apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi selama tindakan berlangsung. Refleksi ini akan menjadi evaluasi untuk langkah selanjutnya.

Siklus yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini tergantung kepada kebutuhan permasalahan yang akan diselesaikan. Jika dalam beberapa siklus siswa tidak mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam pembelajaran IPS, maka peneliti harus melanjutkan siklus sampai permasalahan tersebut terpecahkan yaitu data menunjukkan kestabilan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 26 Bandung yang beralamat di Jalan Cibogo Atas No. 10, Sukawarna Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung Jawa Barat. Guru mitra peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VII-C SMP Negeri 26 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Alasan kelas tersebut dipilih adalah karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut, permasalahan tersebut peneliti temukan saat melakukan observasi pra penelitian. Lebih dari itu, Pembelajaran IPS bertujuan mengasah pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap siswa. Salah satu karakter yang penting untuk diolah siswa adalah kepercayaan diri. Maka dari itu, perlu dilakukan optimalisasi pembelajaran IPS sebagai sarana mengasah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa adalah penting.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan terkait kurangnya kepercayaan diri pada pembelajaran IPS di SMPN 26 Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memuat cakupan atau topik yang akan diungkap dan digali dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* dalam pembelajaran IPS. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Menurut Puspita (2019) hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa diberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi di kelas untuk menyampaikan pendapatnya. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam belajar. Pembelajaran yang aktif dapat membentuk rasa percaya diri sehingga siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan dalam Lauster (Syam & Amri, 2017) bahwa mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran yang aktif dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kepercayaan diri, jika dilakukan secara terus menerus dan proses yang bertahap.

Kepercayaan diri seseorang dapat dibentuk dengan beberapa indikator. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan indikator ini agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan metode *Think, Pair, Share* dalam pembelajaran IPS, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

Tabel 3. 1 Indikator dan Sub Indikator Kepercayaan Diri Siswa

No	Fokus	Indikator		Sub Indikator
1.	Kepercayaan Diri	1.	Percaya akan kemampuan sendiri	Siswa bersikap yakin dalam mengerjakan tugas individu Siswa mencari, menuliskan ide atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru secara mandiri
		2.	Menyampaikan pendapat, pertanyaan dengan berani	Siswa saling bertukar ide dengan pasangannya
		3.	Membuat keputusan dengan cepat dan tepat	Siswa berdiskusi dengan pasangan/kelompok dan memilih ide yang paling sesuai Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi
		4.	Berani tampil presentasi di depan kelas	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas Siswa mampu menjawab pertanyaan diskusi dengan tenang

Tabel 3. 2 Keterhubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair, Share* dengan Indikator Kepercayaan Diri

No	Metode	Langkah	Indikator Kepercayaan Diri	Sub Indikator
1.	Model pembelajaran Kooperatif: Tipe <i>Think, Pair, Share</i>	<i>Berpikir (Think)</i> Guru memberi pertanyaan atau masalah kepada peserta didik terkait materi penugasan Guru meminta peserta didik untuk berpikir mandiri tentang pertanyaan dari guru	1. Percaya akan kemampuan diri sendiri	Mampu dalam mengerjakan tugas individu Mampu menemukan, menuliskan ide atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru secara mandiri
		<i>Berpasangan (Pair)</i> Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri	2. Menyampaikan pendapat dan pertanyaan dengan berani	Mampu bertukar ide, gagasan, penilaian dengan pasangan/kelompok

		Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka	3. Membuat keputusan dengan cepat dan tepat	Mampu berdiskusi dengan pasangan/kelompok dan memilih ide yang paling sesuai Mampu membuat kesimpulan dari hasil diskusi
		<i>Berbagi (Share)</i> Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru mendampingi proses jalannya diskusi ditutup dengan evaluasi dan memberi apresiasi.	4. Berani tampil presentasi di depan kelas	Mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas Mampu menjawab pertanyaan selama diskusi dengan tenang

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menjadi sumber data yang penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 125). Catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana kejadian yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan menjadi sumber data untuk melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa ketika melakukan praktek lapangan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Catatan lapangan ini dibuat langsung pada saat penelitian sedan gada dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan lapangan sendiri ditulis sendiri berdasarkan hasil belajar yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Berikut adalah format dari Catatan lapangan:

Tabel 3. 3 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Hari/Tanggal	:	
Nama Observer	:	
Siklus/Tindakan	:	
Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan analisis

3.4.2 Pedoman Observasi

Menurut Sanjaya (2009) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dengan mencatat menggunakan alat observasi tentang hal yang akan diteliti. Lembar observasi sendiri digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan guru dan siswa. Instrumen adalah hal yang penting dalam melaksanakan observasi. Adapun instrument sebagai berikut

Tabel 3. 4 Rubrik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek Penilaian	3	2	1
Persiapan	Guru dengan baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	Guru cukup baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa cukup baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	Guru kurang baik dalam persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa sangat baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran
Kegiatan Awal	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan awal pembelajaran
Kegiatan Inti	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan sangat baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan inti pembelajaran
Kegiatan Akhir	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan akhir pembelajaran

Pengelolaan Waktu	Guru dengan baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru cukup baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru kurang baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran
Pengkondisian Suasana Kelas	Guru mampu dengan baik mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran	Guru mampu dengan cukup baik mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran	Guru kurang baik dalam mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran

$$\text{Presentasi rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{(\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

Keterangan :

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nilai	Kriteria Skor	
0%- 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

(Sumber: Komalasari, 2011.Hlm.156)

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati							Skor	Ket	Persentase
		Percaya akan Kemampuan Diri Sendiri		Menyampaikan kan Pendapat, pertanyaan dengan berani	Membuat keputusan dengan cepat dan tepat		Berani tampil presentasi di depan kelas				
		Yakin mengerjakan tugas secara mandiri	Mencari jawaban pertanyaan secara mandiri	Saling bertukar Ide	Berdiskusi	Membuat simpulan diskusi	Presentasi hasil diskusi	Menjawab pertanyaan diskusi			
KELOMPOK 1											
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
KELOMPOK 2											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
KELOMPOK 3											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
KELOMPOK 4											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
KELOMPOK 5											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
JUMLAH SKOR											

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
Percaya akan kemampuan sendiri	Siswa memiliki kepercayaan dengan kemampuan sendiri dengan baik saat pembelajaran	Siswa memiliki kepercayaan dengan kemampuan sendiri dengan cukup baik saat pembelajaran	Siswa memiliki kepercayaan dengan kemampuan sendiri dengan kurang baik saat pembelajaran
Menyampaikan pendapat, pertanyaan dengan berani	Siswa baik dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dengan berani saat pembelajaran	Siswa cukup baik dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dengan berani saat pembelajaran	Siswa kurang baik dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dengan berani saat pembelajaran
Membuat keputusan dengan cepat dan tepat	Siswa dengan baik membuat keputusan dengan cepat dan tepat saat pembelajaran	Siswa dengan cukup baik membuat keputusan dengan cepat dan tepat saat pembelajaran	Siswa dengan kurang baik membuat keputusan dengan cepat dan tepat saat pembelajaran
Berani tampil presentasi di depan kelas	Siswa dengan baik berani tampil presentasi di depan kelas saat pembelajaran	Siswa dengan cukup baik berani tampil presentasi di depan kelas saat pembelajaran	Siswa dengan kurang baik berani tampil presentasi di depan kelas saat pembelajaran

Angelina Puspitaningrum, 2024

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI VII-C SMP NEGERI 26 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Presentasi rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{(\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

Keterangan :

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nilai	Kriteria Skor	
0%- 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

(Sumber: Komalasari, 2011.Hlm.156)

3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman ini dibuat dan digunakan untuk mengumpulkan data wawancara kepada narasumber penelitian. Pedoman wawancara dibuat agar wawancara terarah dan sesuai kebutuhan penelitian. Isi pedoman wawancara adalah pokok pertanyaan sesuai dengan pokok masalah yang diajukan kepada narasumber secara singkat jelas dan mudah dipahami (Sanjaya, 2009, hlm. 85).

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa?	
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VII-C SMPN 26 Kota Bandung?	
3	Seberapa besar hasil peningkatan sikap siswa dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VII-C SMPN 26 Kota Bandung?	
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VII-C SMPN 26 Kota Bandung?	

5	Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS?	
---	--	--

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah pembelajaran IPS menjenuhkan?	
2	Bagaimana kendala selama mengikuti pembelajaran IPS?	
3	Model pembelajaran apa saja yang biasanya dilakukan saat pembelajaran IPS?	
4	Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran IPS berlangsung?	
5	Apakah guru kamu ketika mengajar menumbuhkan kepercayaan diri saat pembelajaran dikelas?	

Tabel 3. 9 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai jika guru IPS menerapkan pembelajaran secara berkelompok dalam setiap pertemuan?	
2	Bagaimana kesan kamu terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> ?	

Angelina Puspitaningrum, 2024

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI VII-C SMP NEGERI 26 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> ?	
4	Menurut pendapat kamu, apakah setelah penggunaan metode <i>Think Pair Share</i> kepercayaan diri kamu meningkat?	
5	Menurut kamu kepercayaan diri penting atau tidak?	

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016, hlm. 240). Dokumentasi yang digunakan adalah data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan nonverbal serta hambatan yang ditemui oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data yang diperlukan. Pengumpulan data ini berfokus kepada penggunaan metode belajar *Think Pair Share* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPS. Keempat teknik pengumpulan data tersebut adalah:

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau dikenal juga *Field Notes* adalah salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah yang muncul di kelas selama proses belajar berlangsung (Hopkins, 2011, hlm.181). Catatan lapangan sendiri berisikan kesan umum tentang ruangan kelas, iklim belajar, atau peristiwa penting lain yang dapat menunjang informasi dalam penelitian. Catatan

Angelina Puspitaningrum, 2024

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI VII-C SMP NEGERI 26 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan ini dibuat langsung saat penelitian sedang berlangsung guna mengetahui hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan ini berbentuk deskriptif sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi.

3.5.2 Observasi

Peneliti menyediakan format observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati berbagai perkembangan aktivitas kelas, siswa, guru dan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Observasi dilakukan dengan tujuan memahami suatu perilaku dari orang yang terlibat agar mendapat informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang dimiliki melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, observasi menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi dibutuhkan guna mengumpulkan data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian indikator kepercayaan diri selama pengembangan tindakan kelas dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3.5.3 Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui informasi dan hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi. Seperti tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, perubahan yang dirasakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3.5.4 Dokumentasi

Dengan adanya studi dokumentasi, maka banyak data mengenai siswa yang dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku rapor, surat-surat keterangan dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pencarian data

mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya. Data yang didapat dari studi dokumentasi ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selain observasi, karena studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif dalam penggunaan metode observasi. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan cara mendokumentasikan aktivitas selama proses belajar melalui kamera yang digunakan peneliti. Foto digunakan peneliti jika ada data penelitian yang terlupakan atau tertinggal saat proses penganalisaan sehingga peneliti bisa kembali .

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian tindakan kelas. Untuk melakukan tahap ini, peneliti harus memastikan bahwa hasil yang diperoleh sudah valid dan handal (Hopkins, 2011, hlm 235). Setelah data diperoleh dan dirasa cukup untuk melihat hasil penelitian selanjutnya dilakukan analisis data. Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

3.6.1 Data Kualitatif

Analisis data pada penelitian data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan pada periode tertentu. Pengolahan data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 336) mengemukakan bahwa mereduksi data adalah merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak dipakai. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Maka, Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, merumuskan tema dan pola dari data yang didapatkan yang didapat dari hasil lembar observasi guru dan siswa, penilaian indikator kepercayaan diri dan catatan lapangan. Merangkum dan memilih data membantu peneliti untuk melakukan

analisis data. Melalui reduksi data, akan memudahkan peneliti dalam mengerucutkan hasil dari data yang diperoleh.

b. Penyajian Data. Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yakni dilakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Display data bertujuan untuk mempermudah memahami aspek dari apa yang terjadi. Dalam tahap ini, hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil dari penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan dengan tujuan lebih menyederhanakan data hasil reduksi dalam mencari keterkaitan atau pola hubungan dari satu data dengan data lain.

c. Menarik Kesimpulan (*conclusion*). Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari bukti-bukti lapangan yang diperoleh. Kesimpulan diawal dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung kesimpulan tersebut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredible. Kesimpulan ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013, hlm. 207-208). Komalasari (2013, hlm. 156) memberikan gambaran untuk menghitung data kuantitatif:

$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
--

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penelitian, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang dengan skala presentasi sebagai berikut:

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33.3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Sumber: Komalasari. 2011. Hlm. 156

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik dengan skor presentasi minimal 66,7%.

3.7 Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang terjadi. Dalam penelitian ini, (Hanifah, 2016. Hlm. 48) dilakukan tahap validasi dilakukan melalui 3 cara yakni member check, audit trial dan expert opinion.

3.7.1 Member Check

Member check adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kembali informasi-informasi data yang diperoleh selama observasi. Peneliti melakukan member check dengan melihatkan hasil pengumpulan data observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil wawancara kepada guru mitra untuk disepakati oleh pemberi data yang berarti adanya data yang valid sehingga kredibel.

3.7.2 Audit Trail

Audit trail, dengan mengaudit data yang diperoleh misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh auditor yang netral, sehingga data dapat

Angelina Puspitaningrum, 2024

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI VII-C SMP NEGERI 26 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipertanggungjawabkan secara objektif. Proses ini digunakan dengan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan prosedur penelitian. Peneliti melakukan kegiatan pemeriksaan dengan teman sejawat guru mitra dalam setelah siklus selesai. Kegiatan Audit trial dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan wawancara.

3.7.3 *Expert opinion*

Dalam penelitian ini validasi data *Expert opinion* dilakukan bersama dosen pembimbing I dan II dalam proses bimbingan. Dalam proses ini dilakukan pemeriksaan kembali atau pengecekan akhir terhadap semua temuan penelitian oleh dosen pembimbing. Pada tahap ini, dapat dilakukan perbaikan (revisi), modifikasi serta pendapat berdasarkan *expert judgment* yang sesuai dan pakar di bidangnya untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Melalui proses berdiskusi atau berkonsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing tentang hasil temuan dilapangan, maka peneliti akan mendapatkan arah untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.